



# Korban Alami Trauma, Minta Kasus Sodomi Anak Dikawal

Hasto Janji Bantu Pendampingan dan Proses Hukum Berjalan

**JOGJA** - Kasus dugaan kekerasan seksual dengan korban dan pelaku yang masih di bawah umur terjadi di Kelurahan Sorosutan, Umbulharjo, Kota Jogja. Dalam proses hukum yang tengah berjalan, keluarga korban berharap keadilan pada Pemerintah Kota Jogja.

Keluarga korban didampingi kuasa hukumnya mendatangi agenda *open house* kemarin (24/6) pagi. Mereka menyampaikan sejumlah harapan kepada Wali Kota Jogja Hasto Wardoyo agar dapat mengawal kasus tersebut.

Kuasa hukum korban Ardani Wibowo Maha mengatakan, kasus dugaan kekerasan seksual sodomi yang dialami kliennya terjadi pada medio Juni 2025 lalu. Melibatkan korban dengan inisial A yang pada saat peristiwa berusia 9 tahun dengan pelaku berinisial F yang saat itu berusia 14 tahun.

Dani sapaannya menerangkan, dugaan persetubuhan sesama jenis itu terjadi pada sebuah masjid di Kelurahan Sorosutan di sela-sela waktu antara Maghrib dan Isya. Baik pelaku maupun korban diketahui teman satu taman pendidikan Alquran (TPA) setempat.

"Di situ pelaku menarik korban ke dalam masjid, dan di situlah terjadi kegiatan biadab tersebut," ungkap Dani usai audiensi.

Kedatangan kuasa hukum dan keluarga korban menemui wali kota untuk mencari solusi dan pendampingan. Bertujuan agar kasus tersebut bisa berjalan adil. Pasalnya keluarga korban khawatir pelaku akan lolos dari hukuman pidana. Mengingat pelaku masih dikategorikan sebagai anak di bawah umur.

Pihak korban juga menduga adanya manipulasi kondisi mental pelaku supaya dapat bebas dari jerat hukum. Dani menegaskan, sanksi hukum yang adil bagi pelaku perlu dilakukan un-

tuk memberikan efek jera. Sebab pihak keluarga khawatir jika pelaku bebas berkeliaran di lingkungan rumah dapat memicu dampak psikologis yang buruk bagi korban di masa depan.

Saat ini, kondisi psikologis A dilaporkan mengalami trauma hebat. Orang tua korban kerap mendapati A bertekuk histeris setiap kali waktu Magrib tiba atau pada waktu yang sama dengan saat peristiwa sodomi terjadi. Selain itu korban juga kerap menyampaikan niat untuk melukai pelaku.

"Harapan kami pelaku diberikan sanksi yang *fair*, dalam arti minimal tidak ditunjukkan di lingkungan," kata Dani.

Dalam pertemuan tersebut, pihak keluarga korban juga menyampaikan kendala selama proses hukum. Sebab selama satu tahun proses hukum berjalan, kasus tersebut baru akan bergulir pada agenda tuntutan di pengadilan.

"Kami tidak mengerti apakah ini karena kurangnya alat bukti, kurangnya saksi, atau ada unsur pidana yang dianggap belum terpenuhi. Dugaan-dugaan lambannya proses inilah yang selama ini kami pertanyakan," jelasnya.

Menanggapi aduan tersebut, Wali Kota Jogja Hasto Wardoyo menyampaikan, pemkot akan bersurat resmi ke tingkat kecamatan. Supaya bisa memfasilitasi koordinasi antara pihak korban dengan kejaksaan. Sehingga perkara sodomi anak tersebut dapat berjalan secara adil sesuai hukum yang berlaku.

Hasto memastikan, setelah perkara tersebut inkras di pengadilan akan berkoordinasi dengan Kementerian Imigrasi dan Pemasaran (Imipass). Termasuk memberi pendampingan kepada korban. "Kalau korban ada mental disorder dan kemudian warga kota kami ada psikolog, ada psikiater, puskesmas, dan seterusnya," tambahnya. **(inu/wia/hep)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Walikota	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 01 Juli 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005